

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebersihan mulut merupakan hal yang sangatlah penting. Beberapa masalah mulut bisa terjadi karena karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi menjadi hal yang sangat perlu. Kebersihan gigi dan mulut ikut berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang. Sisa makanan yang tidak dibersihkan dengan metoda menyikat gigi dengan benar akan sulit dibersihkannya. Sehingga dapat menimbulkan gigi berlubang ( Machfoedz,2005).

Menurut WHO 2012, pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya penyakit – penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat 2010 (Kementrian Kesehatan RI, 2007).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi. Keberhasilan pemeriksaan kesehatan gigi juga

dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metoda penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat ( Indah,2011).

Menurut data WHO tahun 2003, angka kejadian karies gigi (gigi berlubang) pada anak mencapai 60-90 %, di Indonesia disinyalir sekitar 85% anak balita sudah mengalami karies. Karies adalah penyakit atau kelainan yang terjadi pada jaringan keras gigi akibat demineralisasi jaringan keras gigi. Kondisi ini disebabkan oleh bakteri dalam plak. Tanda awalnya berupa terjadinya perubahan warna (ada juga yang tampak seperti "berkapur") di permukaan gigi. Semakin lama daerah ini akan berubah warna menjadi lebih gelap (cokelat/hitam) lalu terbentuklah lubang. Jika jaringan keras sudah rusak, struktur gigi tidak bisa lagi diregenerasi. Rasa nyeri akan muncul apabila karies sudah mencapai saraf gigi. Penanggulangan dini karies gigi sangat penting. Karies adalah penyebab utama kehilangan gigi yang terlalu cepat (*premature loss*) gigi sulung.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Depkes tahun 2007 menunjukkan, 72,1% penduduk punya pengalaman karies dan sebanyak 46,5% diantaranya merupakan karies aktif yang belum dirawat. Pada tahun 2009, jumlah anak yang mengalami permasalahan karies pada giginya sebanyak 31,04% dari jumlah siswa Sekolah Dasar di Jawa Barat.

Berdasarkan survey Kesehatan Rumah Tangga ( SKRT, 2004). Di Indonesia sebanyak 89% anak dibawah usia 12 tahun menderita penyakit gigi dan

mulut, 90% anak mengalami masalah gigi berlubang dan 80% menderita penyakit gusi. Angka kejadian tersebut lebih parah didaerah serta anak – anak dari golongan ekonomi rendah. Hal itu akan berpengaruh pada kesehatan, proses tumbuh kembang bahkan masa depan anak. Dampak lainnya, kemampuan belajar mereka akan turun sehingga berpengaruh pada prestasi belajar.

Disaat peneliti melakukan studi pendahuluan di SD Negeri 011 Jakarta Barat kelas 3, didapatkan hampir seluruh siswa mengalami karies dan hanya sebagian siswa murid kelas 3 yang memiliki gigi yang sehat. Menurut kepala sekolah SD Negeri 011 Jakarta Barat kegiatan siswa dalam memeriksakan kesehatan gigi hanya dilakukan pada saat tim UKGS ( Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) datang ke sekolah dan tidak melakukan kegiatan atau praktik menyikat gigi.

Dari hasil wawancara sebanyak 15 siswa di SD Negeri 011 Jakarta Barat kelas 3, ditemukan data bahwa siswa yang hanya menyikat gigi 1 kali dalam sehari terdapat 5 siswa, menyikat gigi hanya pada pagi hari, sedangkan menyikat gigi sebanyak 2 kali dalam sehari 4 siswa menyikat gigi pada pagi hari dan sebelum tidur, dan yang tidak menyikat gigi sama sekali terdapat 6 siswa. Dan dari hasil penulsuran penulis kepada siswa , diketahui bahwa siswa yang menggunakan metode menyikat gigi dengan teknik menggerakkan hanya secara horizontal digerakan maju dan mundur berulang – ulang sebanyak 10 orang dan yang menyikat gigi dengan teknik gerakan sikat gigi secara

horizontal ke kanan dan kiri dengan jarak yang sangat pendek atau kecil hanya 5 orang .

Berdasarkan uraian diatas, untuk itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana mereka menyikat gigi untuk mengetahui kebersihan gigi dan mempengaruhi perilaku mereka dalam menjaga kebersihan gigi. Adapun judul yang peneliti ambil yaitu “ Pengaruh Pelaksanaan Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Pada Anak Kelas 3 di SDN Pegadungan 11 Pagi Jakarta Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adakah “Pengaruh Pelaksanaan Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Pada Anak Kelas 3 di SDN Pegadungan 11 Pagi Jakarta Barat”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran “Pengaruh Pelaksanaan Menyikat gigi Terhadap Kebersihan Gigi Pada Anak Kelas 3 di SDN Pegadungan 11 Pagi Jakarta Barat Tahun 2013.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dapat teridentifikasi pelaksanaan menyikat gigi pada siswa kelas 3 di SDN Pegadungan 11 Pagi Jakarta Barat.

- b. Dapat teridentifikasi kebersihan gigi pada siswa kelas 3 di SDN Pegadungan 11 Pagi Jakarta Barat.
- c. Analisa pengaruh pelaksanaan menyikat gigi terhadap kebersihan gigi pada siswa kelas 3 di SDN Pegadungan 11 Pagi Jakarta Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya pelaksanaan menyikat gigi guna sebagai pencegahan komplikasi lebih lanjut dari penyakit gigi .

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai masukan bagi perawat terutama keperawatan komunitas untuk meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam hal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

##### 3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan mengetahui perubahan menyikat gigi siswa selama mengikuti program pelaksanaan menyikat gigi.